

## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMK N 2 KOTA JAMBI DALAM KESELAMATAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*)

Rd. Halim<sup>1</sup>, Muhammad Syukri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email: [syukri.muhammad@unja.ac.id](mailto:syukri.muhammad@unja.ac.id)

### Abstrak

Kecelakaan kendaraan bermotor bersifat multifaktor (faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan fisik). Persentase pengendara muda yang tinggi di dalam kecelakaan sepeda motor menjadi problem kesehatan masyarakat yang serius. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam keselamatan berkendara atau safety riding. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMK N 2 Kota Jambi sebanyak 21 orang yang dipilih secara purposive. Pemberian materi yang berhubungan dengan keselamatan berkendara kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Sebelum diberikan materi, siswa diminta mengisi form pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap, kemudian dilakukan pengukuran lagi usai sesi diskusi berupa post-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ( $p\text{-value}=0,005$ ) dan sikap ( $p\text{-value}=0,001$ ) sebelum dan sesudah penyuluhan..

**Kata Kunci:** safety riding, siswa, pengetahuan, sikap

### Abstract

*Motor vehicle accidents are multifactorial (human factors, vehicles, and the physical environment). The high percentage of young riders in motorcycle accidents is a serious public health problem. The purpose of this counseling activity is to increase knowledge and attitudes in safety riding. The target of this service activity was 21 students of SMK N 2 Jambi City who were selected purposively. Students are given understanding related to safety riding and then followed by a discussion. Before being given the material, students are asked to fill out a pre-test form to measure knowledge and attitudes, then another measurement was taken after the discussion session in the form of a post-test to find out differences in attitude knowledge before and after counseling. Data analysis used the Wilcoxon test and paired sample t-test. The analysis showed that there were differences in knowledge ( $p\text{-value} = 0.005$ ) and attitudes ( $p\text{-value} = 0.001$ ) before and after counseling. Counseling that has a positive impact so that there is an increase in the knowledge and attitudes of students of SMKN 2 Jambi City.*

**Keywords:** safety riding, students, knowledge, attitude

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kendaraan bermotor bersifat multifaktor (faktor manusia, kendaraan dan lingkungan fisik).(1) Ribuan manusia meninggal di jalan tiap hari, dimana persentase pengendara muda yang tinggi di dalam kecelakaan sepeda motor menjadi problem kesehatan masyarakat yang serius. Setiap hari di dunia lebih dari seribu anak muda di bawah usia 25 tahun meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian kelompok usia 15-19 tahun secara global, dimana kelompok usia 10-14 tahun dan 20-24 tahun merupakan penyebab menempati urutan ke dua secara global.(2)

Setidaknya terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur (muda) mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Pertama kurangnya pengalaman. Pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Semakin rendah usia mengemudi minimum, semakin tinggi tingkat kecelakaan di antara driver pemula. Orang muda secara fisik dan emosional kurang dewasa, dan dengan demikian kurang dapat menilai risiko daripada yang lebih tua.(1)

Salah satu permasalahan di masyarakat kita adalah kurangnya kepatuhan untuk mentaati sebuah aturan. Salah satu aturan yang sering dilanggar oleh masyarakat pengguna jalan adalah peraturan berkendara dan berlalu lintas. Ketidakepatuhan terhadap aturan ini sedikit banyak telah berkontribusi terhadap tingkat kejadian kecelakaan kendaraan di jalan raya yang menimbulkan banyak kerugian (material dan non material).(3,4)

Berdasarkan data dari Penegakan Hukum (Gakkum) Korlantas Polri kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan yang ditunjukkan dengan data tahun 2018 terdapat 103.672 kasus kecelakaan meningkat menjadi 107.500 pada tahun 2019.(5) Seiring dengan hal itu, kecelakaan sepeda motor di Indonesia juga mengalami peningkatan dimana persentase kecelakaan akibat sepeda motor sebesar 72,7 persen.(6)

Kejadian kecelakaan di Provinsi Jambi cukup tinggi. Berdasarkan data Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Provinsi Jambi, kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Jambi pada tahun 2019 ini mengalami peningkatan 1,72 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, kecelakaan lalu lintas yang terjadi sebanyak 1.180 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 berada pada angka 1.160 kasus.(7) Kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi tahun 2019 sebanyak 456 kasus dengan 478 sepeda motor.

Kondisi transportasi di Kota Jambi antara lain banyaknya jumlah angkot dan jumlah kendaraan bermotor sehingga berkontribusi terhadap kemacetan dan kecelakaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi langsung dengan mitra yang telah dilakukan, setidaknya terdapat 3 aspek permasalahan yaitu: Pertama adalah awareness orang tua dan guru yang meliputi izin mengendarai, *safety riding*, keamanan berkendara. Kedua adalah perilaku pelajar yang meliputi keamanan berkendara, psikologi dan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketiga adalah faktor pemicu penggunaan sepeda motor oleh pelajar adalah tidak ada sarana transportasi umum lewat sekolah mereka.

## METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada permasalahan potensial dan tujuan yang diharapkan, kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan metode penyuluhan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMK N 2 Kota Jambi menyangkut keselamatan berkendara (*safety riding*). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah video pesan *safety riding*, *power point*, dan *leaflet*. Sasaran kegiatan ini adalah siswa anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang terdiri atas 21 orang siswa yang dipilih secara *purposive*. Edukasi diberikan dalam bentuk pemaparan materi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan akademisi Universitas Jambi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini disusun melalui tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

### Tahapan persiapan

Tahapan persiapan dalam kegiatan ini mencakup survei pendahuluan, menyusun proposal pengajuan hibah pengabdian masyarakat, melakukan diskusi dengan tim, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait rencana kegiatan, koordinasi dengan pemateri, persiapan administratif seperti surat menyurat, dan persiapan teknis lainnya.

### Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Jambi pada tanggal 29 Agustus 2020 yang dilakukan dalam bentuk tatap muka dimulai dari pukul 08.00-12.30 WIB.

### Evaluasi Pelaksanaan

Proses evaluasi dilakukan dengan meminta siswa mengisi kuesioner pra-test untuk menilai pengetahuan dan sikap siswa sebelum penyampaian materi dilakukan, lalu setelah pemaparan materi

dan sesi diskusi selesai siswa diminta mengisi kuesioner kembali untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa. Pemberian kuesioner pra-materi dan post-materi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa menyangkut keselamatan berkendara (*safety riding*) setelah diberikan materi penyuluhan.

## HASIL KEGIATAN

### Karakteristik umum siswa

Tabel. 1 distribusi karakteristik responden Siswa SMK N 2 Kota Jambi tahun 2020

Karakteristik siswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	6	28,6
Perempuan	15	71,4
<b>Usia</b>		
≤16 tahun	16	76,2
≥16 Tahun	5	23,8
<b>Pengalaman Berkendara</b>		
≤1 tahun	6	28,6
2 tahun	2	9,5
3 tahun	6	28,6
≥4 tahun	7	33,3
total	21	100,0

Sumber: Data primer, 2020

Kegiatan edukasi keselamatan berkendara diikuti oleh 21 siswa dengan dengan rincian usia siswa ≤16 tahun paling banyak mengikuti kegiatan ini yaitu sebanyak 16 orang atau 76,2 persen. Jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 71,4 persen. Pada responden ini juga pengalaman berkendara paling dominan adalah ≥4 tahun sebanyak 7 orang (33,3 persen) dan paling sedikit pengalamann berkendara 2 tahun sebanyak 2 orang atau 9,5 persen.

Edukasi ini bertujuan memberikan meningkatkan pengetahuan, dan sikap siswa terhadap keselamatan berkendara atau *Safety Riding*. Edukasi diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan materi atau intervensi. Pemaparan materi tentang safety riding dilakukan oleh dua orang narasumber yaitu dari pihak kepolisian dan akademisi universitas Jambi.

Narasumber pertama adalah pihak kepolisian memaparkan materi tentang keselamatan berkendara di jalan raya, gambaran jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia dan Provinsi Jambi, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika berkendara. Pemateri pertama juga membahas tentang kewajiban pengendara untuk menggunakan alat pelindung diri seperti Helm, Jaket, Sarung Tangan, dan Sepatu untuk meminimalisir dampak jika terjadi kecelakaan. Lebih lanjut narasumber memaparkan pengendara juga wajib melengkapi kendaraan dengan kelengkapan kendaraan seperti Kaca Spion, Plat Kendaraan, Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK), dan Surat Ijin Mengemudi.

Pemateri kedua yang berasal dari Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi banyak menyoroti aturan-aturan menyangkut keselamatan berkendara dan aspek kesehatan dan keselamatan selama berkendara. Lebih khusus pemateri kedua ini memaparkan tentang maraknya aksi balapan liar, ugal-ugalan di jalan raya yang dilakukan anak muda, khususnya siswa.

Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan

edukasi ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya dan juga menceritakan pengalaman-pengalaman mereka di jalan raya. Semua peserta semakin bersemangat karena di sela-sela penyampaian materi juga dimainkan permainan-permainan atau ice breaking yang membuat kegiatan semakin seru

**Tabel. 2 Hasil uji T Berpasangan dan Wilcoxon test pengetahuan dan sikap siswa SMK N 2 Kota Jambi sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi**

	Median	Min- Mak	nilai-p
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum	7,5	5.0-9.0	0,005
Sesudah	8,5	7.0-11.0	
	Rerata (sdv)	Selisih	Nilai p
<b>Sikap</b>			
Sebelum	27,7 (3,9)	-2,42	0,001
Sesudah	30,1 (2,9)		

Sumber: data primer, 2020

Pemaparan materi berlangsung dari pukul 9.00 pagi sampai pukul 11.30 dimana dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai 12.30. Di akhir sesi panitia menyebar kembali kuesioner post-test untuk diisi siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberikan edukasi tentang keselamatan berkendara (*Safety Riding*) sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dengan nilai signifikansi pengetahuan dan sikap berturut-turut 0,005 dan 0,001 dimana nilai signifikansi < p value yang berarti ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penyuluhan yang dilakukan Setyowati (2019) di Samarinda, Kalimantan yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pengetahuan dan sikap siswa tentang safety riding sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.(8)





Gambar. 1 Leaflet keselamatan berkendara



Gambar. 5 Pemberian hadiah door prize oleh pemateri



Gambar. 2 Foto bersama usai kegiatan



Gambar. 6 Peserta memberikan pertanyaan kepada narasumber



Gambar. 3 Foto pengisian lembar evaluasi

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Penyuluhan yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi atau penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap keselamatan berkendara (safety riding) di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Kegiatan edukasi tentang keseamatan



Gambar. 4 Penyampaian materi oleh pihak kepolisian

- berkendara (safety riding) perlu dilakukan tiap tahun sebagai upaya memberikan pemahaman, dan mengubah sikap siswa tentang keselamatan berkendara;
2. Penting membentuk kelompok atau komunitas Keselamatan Berkendara di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Krug EG, Sharma GK LR. Risk factors for road traffic injuries. *Am J Public Heal* 2000, 90:523–526. 2000;523–6.
2. Wang P, Rau P-LP, Salvendy G. Youth and road safety. *Traffic Inj Prev* [Internet]. 2010;11(4):425–32. Available from: [www.who.int/violence\\_injury\\_prevention/publications](http://www.who.int/violence_injury_prevention/publications)
3. Jafarpour S, Rahimi-Movaghar V. Determinants of risky driving behavior: A narrative review. *Med J Islam Repub Iran*. 2014;28(1):1–8.
4. Mekonnen TH, Tesfaye YA, Moges HG, Gebremedin RB. Factors associated with risky driving behaviors for road traffic crashes among professional car drivers in Bahirdar city, northwest Ethiopia, 2016: A cross-sectional study. *Environ Health Prev Med*. 2019;24(1):1–9.
5. Kompas. Polri Sebut Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Meningkat pada 2019. 2019; Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/28/10355741/polri-sebut-jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-meningkat-pada-2019#:~:text=Berdasarkan data Polri%2C terdapat 107.500,103.672 peristiwa pada 2018 lalu.&text=Sedangkan%2C jumlah korban meninggal dunia,27.910 korban jiwa pada 2018>.
6. RI K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). 2018.
7. Irawan S. Lakalantas di Jambi Selama 2019 Meningkat 1,72 Persen. *Haluan.co*. 2020;
8. Setyowati DL, Risva, Anwar A. Duta Safety Riding: The Actors of Traffic Accidents Prevention in Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;